

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memakai tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya menyentuh masyarakat. Pengetahuan tentang tumbuhan obat ini, merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ternyata tidak mampu begitu saja menghilangkan arti pengobatan tradisional. Apalagi keadaan perekonomian Indonesia saat ini, menyebabkan harga obat-obatan modern begitu mahal. Oleh karena itu salah satu pengobatan alternatif yang dilakukan adalah meningkatkan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat dikalangan masyarakat. Agar peranan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan, perlu didorong upaya pengenalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan keamanan suatu tumbuhan obat.

Salah satu tumbuhan yang telah lama dipergunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai obat-obatan adalah Pacar jawa (*Lawsonia inermis* Linn). Masyarakat Melayu Riau mengenal tumbuhan ini dengan nama inai. Tumbuhan Pacar jawa/Inai sering dipergunakan sebagai obat penyakit kelamin, obat luka sunatan, obat reumatik, obat setelah melahirkan, obat centengen (infeksi kuku) dan lain-lain (Burkill, 1966; Perry, 1980).

Pada penelitian ini dilakukan uji aktivitas terhadap beberapa mikroorganisme patogen seperti : bakteri *Staphylococcus aureus* yang sering ditemui pada kulit yang luka, bisul, selaput lendir dan lain-lain. Bakteri *Bacillus subtilis* dapat merusak produk makanan yang ditandai dengan timbulnya lendir pada makanan tersebut. Sedangkan jamur perusak seperti *Rhizopus nigricans* menimbulkan warna hitam pada makanan, sedangkan *Penicillium sp* dan *Neurospora sp* menimbulkan warna biru dan merah jambu pada makanan yang telah rusak (Banwart, 1981).



Pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, tumbuhan Pacar jawa mengandung senyawa flavonoid, fenolat, terpenoid dan steroid. Golongan senyawa-senyawa ini sering dipergunakan sebagai bahan dasar obat-obatan modern. Sebagai contoh senyawa terpenoid asetoksicavikol asetat merupakan senyawa yang bersifat antitumor dari tumbuhan lengkuas (*Alpinia galanga*) (Itokawa, 1993). Senyawa flavonoid kuersetin dapat menghambat pertumbuhan tumor kulit (Nishino, 1986). Untuk mengetahui aktivitas dari senyawa terpenoid/steroid, fenolat dan flavonoid dari ekstrak tumbuhan Pacar jawa/inai (*Lawsonia inermis* Linn) maka pada penelitian ini dilakukan uji aktivitas antimikrobia terhadap beberapa mikroorganisme seperti jamur dan bakteri patogen.

### 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengisolasi senyawa-senyawa yang terdapat dalam ekstrak heksan dan metanol. Masing-masing fraksinasi ekstrak perlu pula diketahui tingkat kemampuan aktivitas antimikrobia terhadap beberapa mikroba patogen.

### 1.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Kimia Organik Jurusan Kimia FMIPA Universitas Riau. Karakterisasi spektrum ultraviolet dan inframerah dilakukan di Jurusan Kimia FMIPA ITB Bandung.

